

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1869/UNUSA-LPPM/Adm.I/IX/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada tanggal 09 September 2022.

Judul : Pengaruh Discharge Planning Berbasis Video Dengan Pendekatan Family Centered Nursing Terhadap Kemampuan Keluarga Merawat Klien Skizofrenia

Penulis : Nunik Purwanti, Ah Yusuf, Suprajitno

No. Pemeriksaan : 2022.09.15.735

Dengan Hasil sebagai Berikut:

Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (*Similarity Index*) yaitu 20%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 15 September 2022

Ketua LPPM



UNUSA
LPPM

Achmad Syafiuddin, Ph.D

NPP: 20071300

LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Website : lppm.unusa.ac.id

Email : lppm@unusa.ac.id

Hotline : 0838.5706.3867

PENGARUH_DISCHARGE_PLANNING_BERBASIS_VIDEO_DENGAN_PENDEKATAN.pdf

by

Submission date: 09-Sep-2022 03:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 1895758601

File name: PENGARUH_DISCHARGE_PLANNING_BERBASIS_VIDEO_DENGAN_PENDEKATAN.pdf (369.79K)

Word count: 4174

Character count: 27197

PENGARUH DISCHARGE PLANNING BERBASIS VIDEO DENGAN PENDEKATAN FAMILY CENTERED NURSING TERHADAP KEMAMPUAN KELUARGA MERAWAT KLIEN SKIZOFRENIA

Nunik Purwanti¹⁾, Ah. Yusuf²⁾, Suprajitno³⁾

1) Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Email : noniek@unusa.ac.id

2) Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

3) Poltekkes Kemenkes Malang

Abstrak: Skizofrenia merupakan gangguan otak kronis yang menyerang sekitar 1 persen dari populasi yang juga sering ditemukan di Indonesia. Data rekam medik dari Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya bulan Juli-September 2016 didapatkan jumlah pasien dengan diagnosis Skizofrenia sebanyak 439 pasien. Kasus skizofrenia meningkat karena dukungan, peran dan kemampuan keluarga dalam merawat klien skizofrenia adalah kurang. Tujuan untuk membuktikan pengaruh *Discharge Planning* berbasis video dengan pendekatan *family centered Nursing* terhadap kemampuan keluarga dalam merawat klien skizofrenia. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasi eksperimental design (pre-post test control group design)*. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga klien skizofrenia; sampel penelitian adalah sebagian keluarga klien Skizofrenia. Besar sampel sebanyak 16 responden untuk kelompok kontrol dan 16 responden untuk kelompok perlakuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive random sampling*. Variabel independen adalah *discharge Planning* berbasis video pendekatan *family centered Nursing*, variabel dependen adalah kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor keluarga. Data dianalisis dengan menggunakan Mann-Whitney dan Wilcoxon signed rank test. Analisis uji Mann Whitney didapatkan kemampuan kognitif P value $0,013 < 0,05$ berarti ada perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Variabel kemampuan afektif P value $0,000 < 0,05$ berarti ada perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Variabel kemampuan psikomotor P value $0,001 < 0,05$ berarti ada perbedaan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Pemberian *discharge planning* memiliki pengaruh pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor keluarga dalam merawat klien skizofrenia. Disarankan adanya penyediaan ruangan khusus untuk pelaksanaan *discharge planning* dan perlu dikembangkan penelitian faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan *discharge planning*.

Kata kunci: *Discharge planning*, Skizofrenia, *Family Center Nursing*,

Abstract: Schizophrenia is a chronic brain disorder that affects about one percent of the population which is also commonly found in Indonesia. Based on the medical records taken from Surabaya Menur Mental Hospital in July until September 2016, the number of patients diagnosed with this disease is 439 patients. The increasing case of schizophrenia is resulted from the lack of support and role of family and their ability in taking care of patients with schizophrenia. This study used quasi-experimental design (pre-post test control group design), purposed to prove the effects of video-based discharge planning using family-centered nursing on the ability of family in taking care of patients with schizophrenia. This study involved the family members of schizophrenic clients as the population in which half of them were taken as the samples: 15 respondents were chosen as the control group, whereas 15 respondents were taken as the treatment group using consecutive random sampling technique. The independent

variable was the video-based discharge planning using family-centered nursing, whereas the dependent variable was the cognitive, affective, and psychomotor ability of the family. Moreover, the data were analyzed by using Mann-Whitney and Wilcoxon signed rank test. Mann Whitney test analysis obtained on cognitive ability P value 0.013 <0.05 means there is a difference between the treatment group and the control group. In affective ability P value 0,000 <0.05 means there is a difference between the treatment group and the control group. In psychomotor ability P value 0,002 <0,05 means there are difference of treatment group and control group, so it could be said that the granting of discharge planning affect the family's ability to caring for schizophrenic clients. In conclusion, discharge planning brings effects to the cognitive, affective, and psychomotor ability of the family in taking care of the patients with schizophrenia. Hence, a special room should be available for implementing discharge planning. In addition, this study is expected to be developed by studying other factors that affect the implementation of discharge planning.

Key words: discharge planning, skizofrenia, family centered nursing

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan kasus yang paling sering dijumpai. Penyebab yang paling sering terjadi salah satunya adalah kondisi ekonomi yang rendah. Skizofrenia menduduki peringkat ke 4 dari 10 penyakit terbesar di dunia, 1-2 % rata-rata dari seluruh jumlah penduduk dari suatu wilayah ditemukan mengalami masalah gangguan jiwa. (Stuart dalam Sri Suryaningrum 2013, David 2004, Ferry Efendi & Makhfudli, 2009). Keperawatan pada Skizofrenia juga bersifat unik, sering kali klien memperlihatkan gejala berbeda untuk kejadian yang sama. (Yusuf et al, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Noor (2013), di Rumah Sakit Jiwa Menur jumlah pasien skizofrenia kasus lama lebih banyak dibandingkan kasus baru, sedangkan dari data rekam medik tahun 2013 pada triwulan pertama sebanyak 205 pasien baru dan 280 pasien lama. Berdasarkan data dari rekam Medik Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya pada bulan Juli sampai September 2016 didapatkan jumlah pasien kunjungan yang terdiagnosa Skizofrenia yang 439 pasien. Rata-rata jumlah pasien skizofrenia yang ada di ruangan adalah 30 pasien. Menurut Arif (2006) pasien yang mengalami skizofrenia biasanya tidak dapat sembuh

total, hampir 80% pasien mengalami kekambuhan berulang. Angka kekambuhan yang tinggi pada masalah gangguan jiwa memerlukan perawatan yang multidisiplin, melibatkan beberapa ahli diantaranya ahli psikologi, perawat, terapis, dan juga keluarga.

Mengingat banyak stigma yang muncul dimasyarakat, menimbulkan konsekuensi negative tidak hanya bagi penderitanya tetapi juga bagi keluarga diantaranya sikap penolakan, penyangkalan, disisihkan dan diisolasi di masyarakat, menyebabkan keluarga kurang memberikan dukungan pada penderita gangguan jiwa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suwarsi (2010) tentang hubungan peran serta keluarga dengan frekuensi kekambuhan skizofrenia didapatkan bahwa peran serta keluarga khususnya pada aspek melibatkan klien dalam kunjungan rutin ke Puskesmas, diketahui dalam kriteria cukup (50%), dan keteraturan keluarga dalam mengontrol pengobatan klien diketahui dalam kriteria cukup (50%). Kurangnya dukungan dan peran keluarga dalam merawat klien skizofrenia dapat juga disebabkan kurangnya kemampuan mereka mengenai perawatan pada klien skizofrenia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Suryaningrum & Ice Yulia Wardani (2013) mengenai hubungan antara

beban keluarga dengan kemampuan keluarga merawat pasien perilaku kekerasan, untuk pengetahuan didapatkan hasil mayoritas responden pengetahuannya sedang (67,0%). Untuk sikap didapatkan mayoritas memiliki sikap tidak baik terhadap pasien sebanyak 75 orang. Kemampuan keluarga yang merupakan gabungan dari pengetahuan dan sikap didapatkan hasil responden memiliki kemampuan tidak baik sebanyak 51 orang. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan keluarga terutama yang ada di rumah sakit adalah dengan mengoptimalkan pemberian pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan pada keluarga dengan skizofrenia merupakan salah satu program dalam perawatan kesehatan jiwa, berupa pendekatan bersifat edukatif dan pragmatif. Program pendidikan kesehatan merupakan langkah yang digunakan agar keluarga dapat ikut serta dalam menurunkan faktor resiko yang berhubungan dengan perkembangan gejala perilaku. Pendidikan kesehatan pada keluarga sangat penting dilakukan agar keluarga dapat memberikan support, dan akan mengubah pemahaman keluarga bahwa orang dengan gangguan jiwa dapat hidup dengan baik asalkan pasien dapat mengontrol emosi dan perilakunya. (Ridwan 2013, Ni Made 2010). Pendidikan kesehatan saat di rumah sakit adalah melalui perencanaan pulang (*discharge planning*).

Discharge planning adalah pengembangan perencanaan ditujukan untuk pasien dan keluarga sebelum mereka meninggalkan rumah sakit. Perencanaan *discharge planning* yang baik dapat mengurangi pasien tinggal di rumah sakit, sekaligus dapat mengurangi angka kekambuhan. Berdasarkan Tutik (2008) ditemukan masih banyak pelaksanaan *discharge planning* yang kurang optimal. Berdasarkan upik

(2011) dari hasil studi pendahuluan pada penelitian yang dilakukannya ditemukan bahwa *discharge planning* dilakukan untuk kelengkapan administrasi catatan resume pulang pasien, diantaranya pemberian informasi yang diberikan berkisar mengenai informasi waktu kontrol, cara minum obat dan perubahan gaya hidup.

Pelaksanaan *discharge planning* di rumah sakit pada umumnya menggunakan metoda ceramah dan diskusi, penggunaan media atau alat peraga yang digunakan beraneka ragam. Media yang lebih banyak pancaindera yang digunakan memudahkan pengertian, pemahaman dan pengetahuan. Pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke mata adalah mata (75% sampai 87%). Penggunaan media yang menggunakan pancaindera lebih dari satu diantaranya adalah video. Video merupakan media yang mempunyai ciri menyajikan visual dinamis dan sebelum digunakan dirancang terlebih dahulu, dihasilkan melalui proses mekanik dan elektronik. (Heri DJ, 2009, Kumboyo, 2011).

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi eksperimental (pre-post test control group design)*, dengan tujuan untuk membuktikan pengaruh *Discharge Planning* berbasis video dengan pendekatan *family centered Nursing* terhadap kemampuan keluarga dalam merawat klien skizofrenia. Pada penelitian ini kelompok eksperimen diberi intervensi *discharge planning* berbasis videosedangkan kelompok kontrol diberikan *discharge planning* sesuai dengan standart yang ada di rumah sakit yaitu dengan ceramah.

Populasi dalam penelitian ini keluarga klien skizofrenia yang berada di rumah sakit Jiwa Menur Surabaya. Sampel dalam

penelitian ini adalah sebagian keluarga klien Skizofrenia Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 untuk kelompok kontrol dan 16 untuk kelompok perlakuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan consecutif sampling kemudian sampel dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok perlakuan (diberikan *discharge planning* berbasis video) melalui pendekatan *Family Centered Nursing* dan kelompok kontrol (hanya diberikan perawatan sesuai prosedur rumah sakit). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *discharge Planning* berbasis video pendekatan *family centered Nursing*. Variabel dependen dari penelitian

ini adalah kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor keluarga dalam merawat klien Skizofrenia.

Analisis menggunakan *Uji Mann Whitney* dan *Wilcoxon* merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua mean populasi yang berasal dari populasi yang sama.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Analisis dengan menggunakan *Uji Mann Whitney* dan *Wilcoxon* didapatkan hasil :

Tabel 1. Kemampuan kognitif pada kelompok perlakuan dan kontrol yang diberikan *discharge planning* dengan pendekatan *family centered nursing* dalam merawat klien skizofrenia tahun 2017

Komponen variabel	Analisis					
	mann whitney		Wilcoxon			
	Kognitif		perlakuan		kontrol	
Z			P value	Z	P Value	Z
	-2,47	0,013	-3,581	0,000	-2,944	0,003

Berdasarkan tabel diatas kemampuan responden antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan setelah di analisis dengan uji Mann Whitney U didapatkan bahwa apabila dikonversikan ke nilai Z kemampuan kognitif didapatkan P value sebesar 0,0013<0,05 maka ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan.

Analisis uji wilcoxon signed ranks test kemampuan kognitif pada kelompok perlakuan didapatkan nilai Z sebesar - 3,581 dengan p value (Asymp.sig 2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka ada perbedaan antara kelompok *pre test* dan *post test*, pada kelompok kontrol p value 0,003<0,05 berarti ada perbedaan antara *pre test* dan *post test*.

Tabel 2. Kemampuan Afektif pada kelompok perlakuan dan kontrol yang diberikan *discharge planning* dengan pendekatan *family centered nursing* dalam merawat klien skizofrenia tahun 2017

Komponen Variabel	Analisis					
	mann whitney		Wilcoxon			
	Afektif		perlakuan		kontrol	
Z			P value	Z	P Value	Z
	-3,75	0,000	-1,73	0,083	-0,44	0,655

Kemampuan afektif responden antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan

setelah di analisis dengan uji Mann Whitney U didapatkan bahwa apabila

dikonversikan ke nilai Z kemampuan afektif didapatkan P value sebesar $0,000 < 0,05$ maka ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan, berarti ada pengaruh *discharge planning* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Analisis uji wilcoxon signed ranks test kemampuan afektif pada kelompok perlakuan didapatkan nilai Z sebesar $-1,732$ dengan p value (Asymp.sig 2 tailed) sebesar $0,083 > 0,05$ maka tidak ada perbedaan antara kelompok *pre test*

dan *post test*, yang berarti tidak ada pengaruh *discharge planning* pada kelompok *pre test* dan *post test* terhadap kemampuan afektif responden. Kelompok kontrol didapatkan nilai Z sebesar $-0,000$ dengan p value (Asymp.sig 2 tailed) sebesar $1,000 > 0,05$ maka tidak ada perbedaan antara kelompok *pre test* dan *post test*, yang berarti tidak ada pengaruh *discharge planning* pada kelompok *pre test* dan *post test* terhadap kemampuan afektif responden.

Tabel 3. Kemampuan psikomotor pada kelompok perlakuan dan kontrol yang diberikan *discharge planning* dengan pendekatan *family centered nursing* dalam merawat klien skizofrenia tahun 2017

Komponen variabel	Analisis					
	mann whitney		Wilcoxon			
			perlakuan		kontrol	
	Z	P value	Z	P Value	Z	P Value
Psikomotor	-3,395	0,001	-3,270	0,001	-2,121	0,034

Kemampuan psikomotor responden antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan setelah di analisis dengan uji Mann Whitney U didapatkan bahwa apabila dikonversikan ke nilai Z kemampuan psikomotor didapatkan P value sebesar $0,003 < 0,05$ maka ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan, berarti ada pengaruh *discharge planning* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Analisis uji wilcoxon signed ranks test pada kemampuan psikomotor kelompok perlakuan didapatkan nilai Z perlakuan sebesar $-3,071$ dengan p value (Asymp.sig 2 tailed) sebesar $0,002 < 0,05$ maka ada perbedaan antara kelompok *pre test* dan *post test*, yang berarti pengaruh *discharge planning* pada kelompok *pre test* dan *post test* terhadap kemampuan psikomotor responden. Pada kelompok kontrol didapatkan P value $0,180 > 0,05$ berarti tidak ada perbedaan antara *pre test* dan *post test*.

Pembahasan
Kemampuan kognitif keluarga pada kelompok perlakuan dan kontrol sebelum dan sesudah diberikan discharge planning berbasis video
 Hasil analisis dan interpretasi data yang dilakukan sebelum (*pre test*) diberikan *discharge planning* dengan menggunakan media video pada kelompok perlakuan, dan standart rumah sakit pada kelompok kontrol didapatkan bahwa pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol mempunyai kemampuan kognitif pada rentang kurang. Pengetahuan yang di observasi meliputi definisi, tanda dan gejala, faktor penyebab, tujuan dan penatalaksanaan. Berdasarkan rekapitulasi pada hasil kuesioner, didapatkan bahwa responden mengenai definisi secara teori mengenai gangguan jiwa kurang mengetahui, faktor penyebab gangguan jiwa, tujuan dan penatalaksanaan baik pada kelompok perlakuan dan kontrol rata-rata kurang memahaminya.

Kognitif pada dasarnya merupakan kemampuan intelektual seseorang dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Menurut teori kognitif dalam Choirul (2017) proses belajar tidak hanya melibatkan stimulus dan respons, tetapi juga melibatkan proses berpikir (kognisi) yang sangat kompleks. Suatu stimulus masuk kedalam otak kita melalui penginderaan, hasil penginderaan akan disimpan dalam otak untuk ditafsirkan dalam proses persepsi. Penyimpanan stimulus agar optimal dalam pemberian informasi memerlukan suatu media yang baik yang dapat dengan mudah diterima oleh pancaindera. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Penelitian Yusuf, et al (2008) mampu mengubah pikiran negatif menjadi positif dengan terapi kognitif, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti bagaimana *discharge planning* mengubah individu yang semula tidak tau menjadi tau, individu yang berpikir negatif menjadi berpikir positif. Kognitif sangatlah penting dan menjadi dasar untuk melihat kemampuan individu yang lainnya. Menurut Potter & Perry (2005), yang mempengaruhi keberhasilan *discharge planning* adalah motivasi, sikap, rasa cemas atau emosi, kesehatan fisik, tahap perkembangan dan pengetahuan sebelumnya, kemampuan dalam belajar,

serta tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah berpendidikan tinggi, pendidikan merupakan proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Belajar sampai perguruan tinggi orang semakin banyak pengetahuan yang didapat, ketika seseorang memiliki pengetahuan, maka dia mempunyai senjata dalam karirnya, lebih percaya diri, dan lebih produktif. Belajar sampai jenjang perguruan tinggi dirasakan banyak manfaatnya diantaranya kesempatan kerja yang luas, mempunyai kepribadian dan tanggung jawab, dalam bekerja orang dengan pendidikan tinggi cenderung dalam kemajuan karir jauh lebih mungkin untuk mendapatkan promosi dan membuat kemajuan dalam bidang yang mereka pilih. Berdasarkan analisis dengan uji mann Whitney U didapatkan ada perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kognitif pada dasarnya merupakan kajian studi ilmiah mengenai proses mental dan pikiran. Proses ini meliputi bagaimana informasi diperoleh, dipresentasikan dan ditransformasikan sebagai pengetahuan. Pengetahuan itu dimunculkan kembali sebagai petunjuk dalam sikap dan perilaku manusia. Kemampuan individu akan berbeda jika pemberian informasi dan stimulus yang dilakukan juga berbeda. Kelompok perlakuan diberikan informasi mengenai kesehatan klien dengan cara yang berbeda pada kelompok kontrol, otomatis penyerapan informasi dari kedua kelompok juga akan berbeda. Media yang digunakan sangat berperan dalam pencapaian perubahan dari kognitif setiap individu. Pemberian *discharge planning* yang selama ada menggunakan sistem ceramah, pada penelitian ini menggunakan media yang baru yaitu video. Penyerapan media yang melibatkan dua panca indera menjadi lebih efektif dan mudah untuk di tanggap daya ingat. Pengembangan media

dalam *discharge planning* perlu dilakukan terus menerus untuk mendapatkan metode yang sangat efektif dalam membantu individu menjadi lebih mudah menerima informasi yang ada disekitarnya.

Kemampuan afektif keluarga pada kelompok perlakuan dan kontrol sebelum dan sesudah diberikan discharge planning berbasis video

Hasil analisis dan interpretasi data yang dilakukan sebelum (*pre test*) diberikan *discharge planning* dengan menggunakan media video pada kelompok perlakuan, dan standart rumah sakit kemampuan afektif pada kelompok perlakuan baik saat *pre test* maupun *post test* mendukung, sedangkan pada kelompok kontrol mempunyai kemampuan afektif pada rentang kurang mendukung. Kemampuan afektif yang dinilai pada penelitian ini adalah difokuskan pada sikap keluarga dalam merawat klien skizofrenia. Sesuai dengan Notoatmojo (2003) pengukuran kemampuan afektif diukur dari *attitude* (sikap). Sikap dapat dilihat dari kemampuan kognitif, konatif, dan afektif. Kemampuan kognitif dalam sikap menurut Azwar (2016) merupakan kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Sekali kepercayaan terbentuk, menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek-objek tertentu. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap, perasaan. Komponen perilaku atau konatif menerangkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi.

Pada kelompok kontrol analisis uji Wilcoxon didapatkan *pre test* dan *post test* tidak ada perbedaan, yang berarti tidak ada pengaruh pemberian *discharge planning* pada sikap responden. *Discharge planning*

yang dilakukan pada kelompok kontrol adalah menggunakan standart rumah sakit, dimana pelaksanaan *discharge planning* disini hanya sebatas pada informasi administrative, obat-obatan, waktu kontrol klien skizofrenia. Pendidikan kesehatan pada keluarga tidak dilakukan diruangan, biasanya di rumah sakit jiwa Menur Surabaya melakukan pendidikan kesehatan masyarakat rumah sakit di poli rawat jalan dan di ruang Wijaya Kusuma. Metode yang dilakukan menggunakan ceramah dan diskusi. Jadi dapat dikatakan bahwa antara *pre test* dan *post test* tidak ada perbedaan, karena tidak ada pemberian informasi pada responden.

Pemberian *discharge planning* pada dasarnya merupakan tugas dan peran perawat di rumah sakit. Peran perawat dalam memberikan *discharge planning* sangatlah berpengaruh dalam memberikan informasi kepada individu, keluarga, dan klien di rumah sakit, sehingga pemahaman dan pengetahuan mereka meningkat. Pengetahuan yang meningkat pada diri individu akan memotivasi mereka lebih semangat lagi dalam memberikan perawatan pada klien skizofrenia, sehingga seiring waktu akan mengubah pola pikir mereka dan merubah sikap yang semula negatif menjadi sikap yang positif, yang semula keluarga tidak memberikan dukungan pada klien gangguan jiwa, akhirnya akan memberikan dukungan sepenuhnya pada klien skizofrenia sehingga otomatis angka kejadian skizofrenia dapat dikurangi.

Kemampuan psikomotor keluarga pada kelompok perlakuan dan kontrol sebelum dan sesudah diberikan discharge planning berbasis video

Hasil analisa dan interpretasi data yang dilakukan sebelum (*pre test*) diberikan *discharge planning* dengan menggunakan media video pada kelompok perlakuan, dan

standart rumah sakit kemampuan psikomotor pada kelompok perlakuan baik saat *pre test* maupun *post test* didapatkan ada perbedaan, sedangkan pada kelompok kontrol mempunyai kemampuan psikomotor didapatkan tidak ada perbedaan hasil.

Responden dalam hal kemampuan psikomotor sebagian besar kurang dikarenakan salah satu faktor penyebabnya adalah mereka kurang mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara merawat klien skizofrenia. Pendidikan kesehatan yang selama ini ada di Rumah Sakit sudah berjalan, namun secara spesifik bagaimana strategi pelaksanaan pada klien skizofrenia tidak di informasikan. Metode yang digunakan untuk pendidikan masyarakat rumah sakit menggunakan sistem ceramah, sehingga meskipun mereka sudah sering di berikan pendidikan mengenai skizofrenia, responden tidak mampu mengingat secara detail. Pendidikan kesehatan yang berjalan hanya di ruang Wijaya Kusuma dan di poli rawat jalan, pada masing-masing ruangan yang ada di Rumah Sakit, pendidikan kesehatan tidak dilakukan, karena keluarga jarang untuk berkunjung, bahkan sulit untuk di kumpulkan.

Pemberian *discharge planning* yang dilakukan sesuai standart rumah sakit adalah dilakukan sebatas informasi mengenai rawat jalan, kontrol, dan administrasi yang harus diselesaikan oleh responden saat klien sudah dinyatakan pulang. Tidak ada pemberian mengenai informasi mengenai cara merawat klien skizofrenia. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-

kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiowati et al, (2010) mengenai pengaruh terapi *family psychoeducation* terhadap kemampuan keluarga merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa, didapatkan hasil adanya peningkatan kemampuan keluarga secara kognitif dan psikomotor setelah diberikan intervensi baik pada kelompok perlakuan maupun pada kelompok kontrol, hanya saja pada kelompok perlakuan atau intervensi peningkatannya lebih signifikan dibandingkan pada kelompok kontrol. Hal ini pada pelaksanaan terapi FPE pada keluarga dilakukan dengan cara mengajarkan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi ketika merawat klien serta masalah pribadi keluarga atau *care giver* sendiri.

Pada kelompok perlakuan ada beberapa responden yang tidak mengalami perubahan dalam kemampuan psikomotor. Pelaksanaan *discharge planning* menggunakan media video yang dilakukan di ruang rawat inap tidak mempunyai ruangan tersendiri. Pemutaran video *discharge planning* di lakukan di depan ruang perawatan klien, sehingga untuk konsentrasi ke pemutaran video sangatlah rendah, didukung juga situasi ruangan yang sangat ramai. Setelah dilakukan pelatihan secara lansung pada keluarga bagaimana cara merawat klien skizofrenia, lansung dilakukan evaluasi dan selanjutnya responden diberikan CD mengenai cara perawatan klien skizofrenia untuk di bawa pulang. Pengawasan untuk pemutaran CD di rumah tidaklah dilakukan, hal ini akhirnya yang menjadi sebab responden kelompok perlakuan masih ada yang mempunyai kemampuan psikomotor buruk. Faktor lain yang kemungkinan dapat

mempengaruhi kemampuan kelompok perlakuan yang masih buruk setelah *pos test* adalah kesibukan yang menjadi rutinitas mereka sehari-hari, sehingga CD yang mereka bawa tidak pernah dilihat ataupun diputar untuk memperdalam kemampuan mereka bagaimana cara merawat klien dengan skizofrenia.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian merupakan sintesa dari pembahasan yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil dari pembuktian hipotesis. Pemberian *discharge planning* berbasis video dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor keluarga dalam merawat klien skizofrenia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, 1998, Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya Edisi II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Aditya Bakti, 2000. Ghazali, Imam, Jhon Castellan, Statistik Non Parametrik, Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS,
- Ah. Yusuf, Hanik E, & Zaenal A, 2008, 'Terapi kognitif menurunkan tingkat depresi lansia'. Fakultas keperawatan universitas airangga kampus c mulyorejo Surabaya. *Jurnal ners*
- Ah. Yusuf, Rizky F, Hanik E. N, 2015, *Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Salemba, Jakarta
- Birjandi A, 2008. *Discharge Planning Handbook for Healthcare*, CRC Press Taylor & Francis Group, London New York.
- Budiman & Agus, 2013, Kapita Selekta Kuesioner, Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan, Salemba Medika, Jakarta
- Cynthia, 2010, *Effectiveness of Multimedia instruction in health professions education compared to traditional instruction*
- Dayakisni, Tri, Hudaniah, 2003, Psikologi Sosial, UMM Press, Malang
- Ferry, 2012. Hubungan Tindakan *Discharge Planning* Perawat Dengan Angka Kekambuhan Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodoningrat Lawang
- Faizatur Rohmi, et al, 2015, 'Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan dan Kemampuan Keluarga dalam Merawat Penderita TB di Puskesmas Sumbermanjing Wetan kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang, 'The Indonesian Journal of Health Science, Vol. 5, No. 2, hal 255- 270
- Federer W.T.1963, *Experimental design, Theory and application*, Oxford and IBH Publishing Co, New Dehi, India
- Ferry Efendi & Makhfudli, 2009, *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktek dalam Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta
- Hasan, M. Iqbal, 2002, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, PT Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hendra S, 2009, *Menjadi Manusia Pembelajar*, Pt Elex Media Komputindo, Jakarta
- Nursalam, 2013, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Salemba Medika, Jakarta
- Nursalam, 2011, *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional*, Salemba, Jakarta
- Nundy, 2013. *A Text Messaging Intervention to Improve Heart Failure Self-Management After Hospital Discharge in a Largely African-American Population: Before-After Study*

- Made Dian S, Ketut G, Komang A, Ayu S, Ika W, Saputra, 2010, 'Pemberdayaan Keluarga Melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan Dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Gangguan Jiwa,' *Jurnal Keperawatn Jiwa*, Vol. 3, No. 2, Hal 141-144
- Notoatmojo Soekidjo, (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta,
- Riza Firman Suryadi, 2013, Hubungan peran educator perawat dalam *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pasien rawat inap untuk control di rumah sakit paru kabupaten Jember
- Ridwan Kustiawan, 2013, 'Pengaruh pendidikan kesehatan keluarga terhadap kemampuan keluarga merawat klien HDR di kota Tasikmalaya', *Cakrawala Galuh*, Vol. II, No.7
- Rika Damayanti, 'Pengaruh Suportif Keluarga Terhadap Kemampuan Keluarga Merawat klien Gangguan Jiwa di Kecamatan Bogor Timur', 2010
- Sunaryo. 2004, *Psikologi Untuk Keperawatan*, EGC, Jakarta
- Suprajitno, 2004, *Asuhan Keperawatan Keluarga : Aplikasi Dalam Praktik*. EGC, Jakarta
- Suryadi, 2013, Hubungan peran educator perawat dalam *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pasien rawat inap untuk control di rumah sakit paru kabupaten Jember
- Saifuddin Azwar, 2016, *Sikap Manusia dan Pengukurannya*, edisi 2, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sri Suryaningrum & Ice Yulia Wardani, 2013, 'Hubungan antara beban keluarga dengan kemmpuan keluarga merawat pasien perilaku kekerasan di poliklinik rumah sakit Marzoeki Mahdi Bogor', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 1, No.2, hal. 148-155
- Tutik Sri Hariyati, 2010, *Developing prototype model of discharge planning with CD Learning media in Indonesia*
- Upik Rahmi, 2011, 'Pengaruh *Discharge Planning* Terstruktur Terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke iskemik', Tesis, FIK UI.

PENGARUH_DISCHARGE_PLANNING_BERBASIS_VIDEO_DENG...

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

12%

★ garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On